

Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Tejo Asmara¹
SMP Negeri 3 Suruh¹
e-mail: johnasmara84@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Pebruari 2021
Revisi: 29 Maret 2021
Disetujui: 30 Mei 2021
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Keyword

Tanggung Jawab Belajar
Bimbingan Kelompok
Self Management

Abstract

The research aims to see the effectiveness of using group guidance services with self management techniques for increasing learning responsibility on the students of class IX C SMP Negeri 3 Suruh, school year 2019/2020. The type of research is Guidance and Counseling Action Research. The procedures being used in the research are planning, acting, observing and reflecting. It consists of two cycles. Collecting data techniques being used are: questionnaire, observation and documentation. The result of the research shows that group guidance services with self management techniques improving learning responsibility, from average score 4.0 (low) to score 6.2 (high). Students become more responsible for learning in class, at school and during self study. It can be concluded that group guidance services with self management techniques improving learning responsibility of students.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Belajar bukan karena paksaan dari orang tua maupun kewajiban remaja pada umumnya saja, melainkan bahwa belajar sudah dirasakan sebagai tanggung jawab bagi setiap pelajar atau peserta didik di sekolah. Sesuai dengan hakikat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal itu diartikan bahwa tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus ada pada diri setiap siswa di dalam menjalankan tugas belajarnya dengan harapan untuk dapat dijadikan sebagai modal dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik. Melalui bentuk implementasi rasa tanggung jawab dalam belajar, siswa akan terpacu untuk terus berusaha dan menjaga dirinya untuk selalu bersikap optimis dan kosekuen terhadap kewajiban belajarnya yang nantinya akan berdampak pada pencapaian keberhasilan baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik termasuk dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, terampil, berkarakter dan berkepribadian luhur. Tanggung jawab dalam belajar bagi siswa juga sangatlah penting karena di samping sebagai tuntutan dalam belajar juga merupakan salah satu aspek tugas perkembangan remaja yang harus mereka jalankan untuk perkembangan pribadi maupun sosial dalam kehidupan sehari-harinya yang nantinya akan digunakan sebagai bekal ketika mereka masuk di lingkungan yang lebih luas.

Fenomena yang terjadi di lapangan tempat peneliti bekerja sebagai guru pembimbing yaitu di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang, sebagian siswa kelas IX C khususnya cenderung

menunjukkan indikasi kurangnya tanggung jawab dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebagai guru pembimbing melalui berbagai pengamatan dan observasi, seringkali ditemukan sebagian siswa kelas IX C yang dihukum gurunya karena tidak mengerjakan tugas maupun PR. Dari data *pre test* yang dihimpun peneliti terhadap aspek tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C baik pada saat memberikan layanan klasikal maupun wawancara langsung dengan siswa, dari sejumlah 32 siswa hanya terdapat sejumlah 20 siswa (62,5%) yang mempunyai tanggung jawab belajar yang relatif baik/ tinggi dan itu pun sebagian besar didominasi oleh siswa perempuan. Sementara sejumlah 4 siswa (12,5%) termasuk dalam kategori sedang dan 8 siswa lainnya (25,0%) tergolong dalam kategori rendah dalam aspek tanggung jawab belajarnya. Aspek tersebut tampak pada diri sebagian siswa tersebut yang belum bisa mengoptimalkan pelaksanaan tugas belajar rutin yang diminta oleh guru, belum menyadari akan pentingnya belajar, belum bisa melaksanakan tugas sendiri tanpa adanya paksaan dan belum mampu menentukan pilihan sendiri atas kegiatan belajarnya. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan ada masalah pada sebagian siswa kelas IX C terkait dengan tanggung jawab dalam belajar. Hal ini tidak boleh dibiarkan dan perlu untuk mendapat perhatian yang lebih dalam pembimbingan maupun pembinaan kepada siswa terkait dengan kurangnya rasa tanggung jawab di dalam belajar.

Berdasarkan fenomena diatas, layanan bimbingan kelompok sangatlah tepat untuk meningkatkan rendahnya tanggung jawab belajar pada siswa termasuk pada permasalahan yang terjadi pada sebagian siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang. Rendahnya tanggung jawab siswa dalam belajar termasuk perilaku yang nampak sehingga dalam penyelesaian permasalahan ini diperlukan proses perubahan perilaku dan juga pemahaman diri mengenai dampak yang bisa ditimbulkan dari sikap dan perilaku terkait dengan rendahnya tanggung jawab dalam belajar pada siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama dapat memberikan dampak perubahan yang signifikan dalam kaitannya dengan pemberian berbagai informasi dan sebagai wadah yang sangat tepat untuk saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan saling berbagi pengalaman, pengetahuan, gagasan maupun ide-ide yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman informasi dan pengembangan diri termasuk upaya penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rendahnya tanggung jawab dalam belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti selaku guru BK tetapi pada pelaksanaannya masih menggunakan cara konvensional sehingga masih belum bisa memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu sebagai upaya lanjutan untuk lebih mengoptimalkan hasil layanan yang ingin dicapai, peneliti bermaksud memberikan sentuhan inovasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menambahkan teknik *self management*. Teknik *self management* merupakan suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya individu mengarahkan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau terapeutik. Menurut Gunarsa (2005: 225-226) teknik *self management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), reinforcement yang positif (*self-reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).

Melalui teknik *self management* yang dipadukan dan terinternalisasikan di dalam proses dan tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok tentu akan sangat relevan dan dipandang mampu dalam memberikan sentuhan inovatif yang pada akhirnya nanti akan dapat memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan rendahnya kondisi tanggung jawab siswa dalam belajar. Perubahan-perubahan sikap dan perilaku pada aspek tanggung jawab siswa dalam belajar akan terlihat dan diharapkan muncul sedikit demi sedikit dalam proses dinamika kelompok pada proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* ini. Siswa sebagai anggota kelompok

secara dinamis akan dapat terarahkan untuk dapat mengelola dan mengontrol dirinya, memberikan penghargaan atas keberhasilan dirinya serta pada akhirnya mampu untuk menguasai diri dalam menerima stimulan-stimulan negatif pada situasi dan kondisi yang tidak kondusif yang berpotensi akan mengurangi kualitas pada aspek tanggung jawabnya dalam belajar. Sehingga dengan berbagai upaya, inovasi pendekatan dan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa dalam belajar dapat meningkat dengan signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* dalam upaya untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan, yang dalam hal ini secara khusus mengarah pada bidang bimbingan dan konseling di sekolah dengan istilah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar sama seperti penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran secara umum, yaitu terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi (Sukiman, 2011). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Suruh yang berjumlah 8 siswa yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode non tes dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi foto.

Validasi data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada yang sekaligus bisa digunakan untuk menguji kredibilitas dan validitas data (Sugiyono, 2011). Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu mencocokkan data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpul data, dalam hal ini yaitu data dari hasil observasi dan angket.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti membandingkan antara data yang diperoleh pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan dengan data yang diperoleh setelah melalui tindakan pada siklus pertama dan tindakan pada siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi. Sedangkan analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian secara detail dapat dilihat pada tabel perolehan skor rata-rata subyek penelitian pada setiap tingkatan tindakan penelitian yang berisi informasi tentang progresifitas kondisi tanggung jawab belajar pada subyek penelitian yang nantinya akan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Perolehan Skor Rata-rata Tanggung Jawab Belajar pada Siklus 1

Kode Siswa	Skor	Kategori	Prosentase
NOV	6,1	<i>Tinggi</i>	25%
RIZ	6,1	<i>Tinggi</i>	
SIG	5,9	<i>Sedang</i>	75%
RAK	5,9	<i>Sedang</i>	
ALD	5,8	<i>Sedang</i>	
IVA	5,1	<i>Sedang</i>	
ANG	5,1	<i>Sedang</i>	
WIS	4,9	<i>Sedang</i>	
Rata-rata	5,6	<i>Sedang</i>	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kondisi tanggung jawab belajar subyek penelitian pada siklus 1 terlihat ada 25% (2 siswa) yaitu NOV dan RIZ memperoleh skor tanggung jawab belajar pada kategori tinggi, dan 75% (6 siswa) yang lainnya yaitu SIG, RAK, ALD, IVA, ANG dan WIS memperoleh skor tanggung jawab belajarnya pada kategori sedang, di mana secara keseluruhan skor rata-rata tanggung jawab belajar yang diperoleh seluruh siswa sebagai subyek penelitian yaitu 5,6 pada kategori sedang.

Pada dasarnya hal ini sudah menggambarkan adanya perubahan yang baik dengan peningkatan yang signifikan pada aspek tanggung jawab siswa dalam belajar jika dibandingkan dengan kondisi pada saat sebelum diberikan tindakan pada siklus 1. Akan tetapi hal tersebut masih belum dapat dikatakan berhasil karena skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 yaitu baru pada angka 5,6 dengan kategori sedang. Sedangkan apabila dibandingkan dengan merujuk pada perolehan seharusnya skor rata-rata pada indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu pada angka rata-rata 6,0 pada kategori tinggi, hasil penelitian pada siklus 1 ini masih belum terpenuhi. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada tahap siklus 2 dengan hasil perolehan skor rata-rata yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perolehan Skor Rata-rata Tanggung Jawab Belajar pada Siklus 2

Kode Siswa	Skor	Kategori	Prosentase
NOV	6,7	<i>Tinggi</i>	63%
RIZ	6,6	<i>Tinggi</i>	
SIG	6,2	<i>Tinggi</i>	
RAK	6,2	<i>Tinggi</i>	
ALD	6,1	<i>Tinggi</i>	
IVA	6,0	<i>Sedang</i>	38%
ANG	6,0	<i>Sedang</i>	
WIS	5,8	<i>Sedang</i>	
Rata-rata	6,2	<i>Tinggi</i>	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat tanggung jawab belajar subyek penelitian pada siklus 2 terlihat mengalami perubahan. Dampak dari pemberian tindakan pada siklus 2 memberikan hasil 63% (5 siswa) yaitu NOV, RIZ, SIG, RAK dan ALD memperoleh skor tanggung jawab belajar pada kategori tinggi dan 38% (3 siswa) yang lainnya yaitu IVA, ANG dan WIS memperoleh skor tanggung jawab belajar pada kategori sedang, dengan keseluruhan skor rata-rata tanggung jawab belajar yang diperoleh seluruh siswa yaitu 6,2 pada kategori tinggi. Sehingga apabila dibandingkan antara hasil perolehan skor rata-rata tanggung jawab belajar pada siklus 2 dengan perolehan skor rata-rata pada angka 6,2 (kategori tinggi) dengan

indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan pada angka 6,0 (kategori sedang), maka sudah terpenuhi dan bahkan bisa melampaui indikator keberhasilan yang diharapkan tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan ada dampak positif yang menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* yang diterapkan kembali pada siklus 2 terbukti ampuh dan efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Dampak positif tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan pada tanggung jawab belajar siswa yang semakin meningkat dan dapat diwujudkan secara optimal dalam kegiatan belajar siswa sehari-hari. Sehingga dengan demikian, hasil dari penerapan tindakan pada siklus 2 terbukti telah mencapai dan bahkan mampu melampaui indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang memberikan dampak yang positif bagi peningkatan aspek tanggung jawab belajar pada siswa. Meskipun hal tersebut sudah dapat disimpulkan kebenarannya dan dapat dibuktikan secara ilmiah, tetapi perlu kiranya untuk melihat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis terkait dengan implementasi layanan bimbingan kelompok, teknik *self management* dan tanggung jawab belajar. Dengan adanya penelitian sejenis yang telah lebih dahulu dilakukan akan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk literasi maupun dukungan lain yang diperlukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan implementasi layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terbukti secara ilmiah memberikan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa di setiap tahapan siklus. Melalui kegiatan mengelola diri dalam layanan bimbingan kelompok teknik *self management* dan juga dengan memanfaatkan dinamika kelompok akan dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan mengelola diri, bergaul dengan teman dalam satu kelompok, bertukar pendapat/ ide/ gagasan, lebih mudah untuk menguraikan persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya, termasuk untuk melatih dirinya dalam meningkatkan tanggung jawabnya dalam belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Amti (2004), bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah supaya anggota kelompok/ pesertanya mampu untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya, mampu bersikap lebih terbuka di dalam kelompok, mampu membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya, mampu mengelola dan mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, dapat bertanggung jawab dan bersikap tenggang rasa dengan orang lain, dapat memperoleh ketrampilan sosial dan mampu dalam mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdjana Alamri (2015) yang menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* mampu dan sangat efektif untuk mengurangi tingkat keterlambatan siswa dalam masuk sekolah.

Penelitian lain yang juga dapat memberikan dukungan secara substantif dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lina Setiani (2017) yaitu bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat mengurangi tingkat agresifitas verbal pada siswa. Agresifitas verbal yang juga merupakan bagian dari ketidakmampuan siswa dalam mengelola diri dan bertanggung jawab terhadap dirinya secara signifikan dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Di samping itu juga terdapat penelitian lainnya yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap asertivitas siswa yang dilakukan oleh

Putri Hervita Sari, dkk (2016) yang membuktikan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap asertivitas siswa dalam memutuskan secara tegas dan bertanggung jawab berbagai macam kegiatan dalam belajarnya.

Sedangkan hasil penelitian terkait dengan implementasi teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok secara khusus juga memberikan dampak dan pengaruh yang positif dalam peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa. Hal ini tidak lepas dari teknik pengelolaan diri yang efektif melalui instrumen-instrumen *self management* yang dijalankan sehingga dapat memberikan wadah kepada siswa untuk menerapkan pola dan bentuk manajemen dirinya khususnya dalam belajar. Bentuk-bentuk upaya tindakan pengelolaan diri dalam menerapkan tanggung jawab belajar diwujudkan dalam realitas kehidupan belajar siswa sehari-hari yang diharapkan. Melalui instrumen manajemen belajar yang dibuat oleh siswa dengan dukungan dinamika kelompok dalam suasana bimbingan kelompok secara langsung sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan aspek tanggung jawabnya dalam belajar sehari-hari baik di kelas, sekolah maupun belajar secara mandiri.

Selain itu, salah satu manfaat *self management* menurut Sukadji dalam Komalasari (2011) adalah untuk mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadikan perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja. Kebiasaan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap belajar ini bisa diubah melalui teknik *self management*. Melalui penggunaan instrumen-instrumen dalam strategi ini diharapkan konseli mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan yang lebih baik terutama dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya dengan berbagai masukan, curah pendapat, dukungan dan dorongan dari teman-teman anggota kelompok yang lain dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satriadi Muratama (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Bentuk dan pola teknik *self management* ini memberikan peluang kepada siswa untuk memacu dan mengelola dirinya dalam menjalankan peranannya sebagai siswa yang mempunyai tugas dan kewajiban menjalankan kegiatan belajarnya dengan baik. Melalui tahapan-tahapan dalam *self management* dalam bentuk instrumen-instrumen pendukung pengelolaan diri dalam kegiatan belajar sangat efektif dan efisien dalam membantu memberikan *reinforcement positif* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di sekolah.

Walaupun dalam penelitian ini subyek penelitian telah menunjukkan peningkatan tingkat tanggung jawab belajar yang semakin baik, namun hal tersebut baru terbatas pada situasi dan kondisi kegiatan belajar pada lingkup yang tidak terlalu luas. Hal ini dikarenakan pola manajemen diri dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar yang telah diterapkan oleh siswa masih terbatas pada lingkup pembelajaran di kelas maupun di sekolah dan belum pada tingkat tanggung jawab belajar di situasi dan kondisi yang lebih kompleks di luar dari lingkungan belajar di kelas/ sekolah. Oleh karena itu manajemen tanggung jawab belajar ini sangat perlu kiranya untuk dapat dikembangkan dan implementasikan pada situasi dan kondisi pembelajaran pada lingkup yang lebih luas dan berbeda, terutama pada kegiatan pembelajaran mandiri baik di rumah maupun pembelajaran tambahan lain yang diikuti.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas perlu kiranya ada tindak lanjut dari pihak sekolah dalam hal ini peneliti sebagai guru pembimbing atau konselor sekolah untuk dapat mengembangkan diri siswa terkait dengan aspek tanggung jawab dalam belajar, melalui implementasi layanan bimbingan konseling yang lebih menarik dan inovatif, baik berupa layanan yang bersifat preventif maupun kuratif, sehingga permasalahan-permasalahan terkait dengan perkembangan belajar siswa termasuk dalam hal ini adalah permasalahan rendahnya tanggung jawab dalam belajar, dapat teratasi dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang implementasi layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa: tingkat tanggung jawab belajar pada siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan yang signifikan pada tingkat tanggung jawab belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Perubahan tersebut terlihat pada peningkatan skor rata-rata tanggung jawab belajar siswa yang sebelumnya hanya bisa mencapai angka 4,0 (rendah), meningkat menjadi 6,2 (tinggi).

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terbukti dapat meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C di SMP Negeri 3 Suruh Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini disarankan kepada rekan-rekan peneliti sesama guru pembimbing/ konselor sekolah untuk dapat memberikan layanan BK inovatif yang bersifat preventif maupun kuratif khususnya dalam menyikapi permasalahan rendahnya tanggung jawab belajar siswa, yang salah satunya adalah dengan menerapkan teknik *self management*. Saran untuk peneliti lanjutan adalah diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas, kuat dan menarik dalam upaya memberikan dampak positif pada variabel rendahnya tanggung jawab belajar siswa sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alamri, Nurdjana. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015)*, Vol. 1, No. 1. Diambil dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/259>. [diakses pada tanggal 30 November 2020].
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Astuti, Chatarina Puji. 2005. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Lubur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bahri, D. S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Gie, The Liang. 2000. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunarsa, D. Singgih. 2005. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tejo Asmara (Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar)*

-
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muratama, Muhammad Satriadi and Farozin, Moh. 2019. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Wanasaba, Lombok Timur*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nelson, Richard dan Jones. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi (edisi ke empat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Prayitno & Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Romlah. 2001. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Rineka cipta
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setiani, Lina. 2017. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk mengurangi Perilaku Agresif Verbal pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diambil dari <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/8162>. [diakses pada tanggal 30 November 2020].
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudani, dkk. 2013. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada (vol. 1 no. 1)*. Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/765/638>. pada tanggal 30 November 2019.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Winkel, WS dan MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wulandari, Putu Afsari, dkk. 2013. *Penerapan Konseling Behavioral Teknik Positive Reward untuk Meningkatkan Responsibility Academic Siswa Kelas X.6 SMA Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2012/2013, Vol.1. No.1*. Diambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJBK/article/view/762>. [diakses pada tanggal 30 November 2019].

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.